

adalah dimana sang karakter berubah menjadi orang yang lebih baik di akhir cerita setelah pengalamannya, dan sebaliknya, bila negatif, maka sebaliknya; dia menjadi orang yang lebih buruk.

Untuk cerita *Car Wash*, dari awal cerita, karakter utama Mira diperkenalkan kehidupannya sehari-hari, dan apa itu keinginannya dan kebutuhannya, dan ini yang akan menentukan *arc* karakter. Kegunaan babak *ki* adalah untuk digunakan sebagai perkenalan para karakter, maka digunakan untuk mendirikan karakter Mira. Dengan adanya kejadian di babak *shō*, Mira harus berubah dan berkembang, sampai akhirnya dia menjadi orang yang lain di akhir cerita.

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. DESKRIPSI KARYA

Karya yang dibuat penulis, selain film yang dibuat, adalah skrip yang menjadi basis untuk pembuatan film. Film *Car Wash* Sendiri berdurasi selama 8-15 menit, dan pembuatan cerita ini dipengaruhi oleh penggunaan teori empat babak Jepang *kishōtenketsu*.

3.2. KONSEP KARYA

Konsep Penciptaan: film pendek *Murder Mystery*

Konsep Bentuk: *live-action*

Konsep Penyajian Karya: *murder mystery* bergenre *thriller*

3.3. TAHAPAN KERJA

1. Pra produksi:
 - a. Ide utama dari film penulis dan rumah produksi *Fomo-Sapiens* adalah untuk membuat sebuah cerita yang membahas dunia yang sudah rusak dan bagaimana para karakter di cerita ini berinteraksi dengan dunia ini. Dimulai dari masa lalu mereka, dan juga keadaan mereka pada saat ini.

kisah *Car Wash* adalah kisah mengenai rasa iri yang dirasakan oleh karakter utama Bayu. Bayu bisa dikatakan orang yang tidak mempunyai apa-apa dan dirinya dikelilingi oleh orang-orang yang punya pacar, tampan, dan banyak uang.

- b. Dalam tahap observasi, untuk menunjukkan sebuah dunia dan kota yang rusak, maka diperlukan sebuah lokasi yang mendukung keberadaannya sebuah tempat yang kurang berkembang.
- c. Studi Pustaka: teori yang digunakan adalah teori empat babak *kishōtenketsu*, sebuah teori struktur cerita yang sering digunakan di Jepang untuk menulis cerita, dan biasa digunakan untuk komik manga dan anime Jepang.
- d. Eksperimen Bentuk dan Teknis: Dalam penulisan naskah ini, penulis ingin bereksperimen dengan menggunakan struktur cerita yang berbeda, yaitu struktur cerita *kishōtenketsu* yang sudah dibahas.
- e. Eksplorasi Bentuk dan Teknis: Ini dikarenakan penulis merasa bahwa kegunaan struktur tiga babak sudah terlalu sering digunakan dan membuat film terasa “formulaic”. Yang membuat *kishōtenketsu* unik dalam penyampaian ceritanya adalah *twist* yang terjadi di babak ketiga, yang berguna untuk membangun sebuah *suspense* dalam cerita.

2. Produksi:

Di tahap produksi, *shooting* berlangsung pada tanggal 1 Maret di tempat cuci mobil Keen-clong. Di masa produksi, peneliti bertugas sebagai naskah *continuity* yang membantu dan mengawasi setiap tahap *shooting* dengan sutradara agar segala hal berlangsung seperti di naskah. Dalam hal lain, penulis sendiri juga mempunyai sebuah *cameo* di film.

3. Pascaproduksi:

Setelah produksi selesai, semua gambar yang sudah diambil diberikan kepada sang editor, dan para kru yang lain istirahat untuk beberapa hari. Selanjutnya, penulis dan kelompoknya bekerjasama untuk membicarakan hal-hal penting lainnya seperti film scoring, dan konsep bentuk akhir film pendek.